

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)

Destya Aida Sofiatin

Program Studi Akuntansi

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email : destyaaida@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK/ABSTRACT
<p>Histori Artikel : Tgl. Masuk: 8 November 2019 Tgl. Diterima: 7 Januari 2020 Tgl. Online: 31 Januari 2020</p> <p><i>Keywords:</i> Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris profitabilitas, leverage, likuiditas, Ukuran Perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan signalling theory atau teori sinyal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 69 perusahaan industri dan kimia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, uji-f, koefisien determinasi.</p>

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam dunia industri. Persaingan ini akan membuat setiap perusahaan akan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya yang telah dilakukannya dapat tercapai. Dan salah satu dari tujuan utama perusahaan yang telah *go public* yaitu dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting sehingga lebih dapat mencerminkan kinerja perusahaan serta akan dengan mudah mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan sering disebut nilai pasar suatu ekuitas dalam perusahaan dan ditambah dengan nilai pasar hutang.

Dengan demikian, apabila dengan adanya penambahan dari jumlah ekuitas

perusahaan dengan hutang perusahaan dapat lebih mencerminkan dalam nilai perusahaan. Serta nilai perusahaan juga dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Apabila nilai perusahaan baik maka akan lebih dipandang baik pula oleh calon investor lainnya.

Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai dari pemegang saham akan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Hermuningsih, 2012).

Oleh sebab itu nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana tambahan dari investor. Jika para pemegang saham memberikan dampak yang baik bagi

perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan perusahaan lain pun tentunya akan bersaing dengan cara melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis dalam memaksimalkan nilai perusahaan supaya mendapatkan dana yang besar dari para investor. Apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tidak stabil maka akan dianggap mengalami penurunan oleh para investor dan tentunya tidak akan mendapatkan dana. Hal ini memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena menghilangkan rasa kepercayaan dari para investor lain, sehingga para investor akan banyak menjual sahamnya kembali dan modal perusahaan tentunya akan berkurang dan kesulitan melakukan operasi perusahaan.

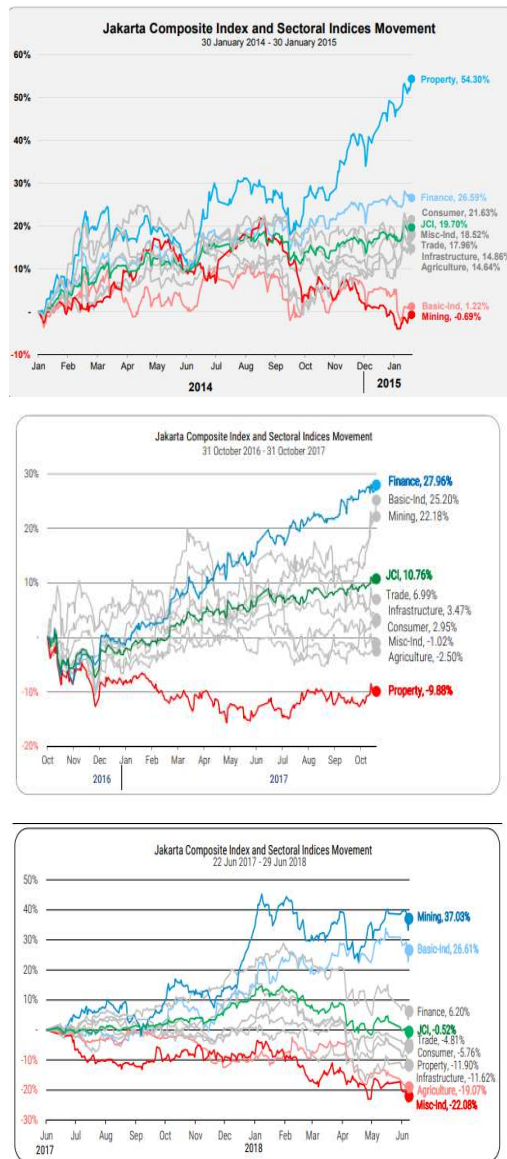
Berkembangnya perusahaan tentunya akan bergantung kepada kemampuan manajemen untuk dapat mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan akuntansi tradisional yang menekankan pada penggunaan tangible asset. Padahal, dengan adanya perubahan lingkungan bisnis menjadi knowledge based business, tangible asset menjadi kurang penting dibandingkan dengan intangible asset. Laporan keuangan tradisional tidak mampu menyajikan informasi mengenai knowledge based processes dan intangible asset. Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan mengakibatkan pelaporan keuangan seringkali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja keuangan. Dengan kata lain, informasi akuntansi tidak dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Seharusnya ada informasi lain yang perlu disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan (Riri, Bambang, Asep 2018).

Di Indonesia perkembangan industri dasar dan kimia sudah cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup

kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Sampai saat ini persaingan di industri dasar dan kimia semakin ketat, karena sudah banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri dasar dan kimia yang tentunya bertujuan untuk menguasai pasar di negara Indonesia.

Pada tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 adalah sektor industri dan kimia, hingga 21,17% *year to date* (ytd). Padahal, indeks harga saham gabungan (IHSG) sahha memlemah tipis 3,02% yts ke 6.163 pada penutupan perdagangan akhir pekan ini. Adapun salah satu contoh dari perusahaan industri dan kimia yaitu PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mencatat kapasitas produksi semen nasional saat ini mencapai 107 juta ton dengan proyeksi total penjualan 74,6 juta ton sampai akhir tahun, maka angka kelebihan suplai diprediksi mencapai 32,4 juta ton di tahun ini. Sebagai gambaran lain, penguasa pangsa pasar semen, SMGR mencatat volume penjualan mencapai 30,2 juta ton atau tumbuh 5,8% dibandingkan sebelas bulan pertama di 2017 lalu yang mencatatkan volume penjualan konsolidasi 28,6 juta ton. Segmen ekspor mengalami pertumbuhan yang tinggi 68,2% yoy dengan volume 2,85 juta ton hingga November ini saham lain yang turut mendorong sektor ini adalah PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP). Saham INKP saat ini masih tumbuh 114,81% ytd ke level Rp 11.600 per saham. "Industri semen dan kimia juga mendapatkan keuntungan dari harga minyak yang menurun," ujar Harry kepada Kontan.co.id, Minggu (23/12). <https://industri.kontan.co.id/> (23/12/2018)

Gambar 1.1
Grafik Sektor Industri dasar dan kimia
periode 2014-2018



Adapun alat ukur yang digunakan investor untuk melihat nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Menurut Smithers dan Wright (2007) nilai Tobin's Q dapat memberikan informasi yang paling baik karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam perusahaan seperti pengambilan keputusan investasi (Widyanti, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Penelitian-penelitian

sebelumnya terkait nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Aniela Nurmida, Deannes, dan Annisa (2017), Fakhra Oktaviarni, Yetty Murni, Bambang Suprayitno (2018), Ni komang Budi dan Putu (2019), Dwi Rahmawati dan Dahlia (2015), Dewa Ayu, dan Gede Mertha (2017), ilham dan Acong (2017), Hadi Sumarsono, Elzis Hartediansyah (2012). Hasil penelitian ini memperoleh hasil yang cukup beragam. penelitian ini dilakukan karena nilai perusahaan berhubungan dengan karakteristik objektif perusahaan.

Adapun faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Weston & Copeland (1992) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dan tingkat profitabilitas dapat mencerminkan suatu kemampuan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena jika laba yang digunakan semakin tinggi hal ini dapat menunjukan bahwa kinerja perusahaan juga akan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan semakin meningkat.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan ROA (*return on asset*). ROA merupakan suatu perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset (Suffah & Riduwan, 2016). Dan ROA ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Suffah & Riduwan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut ilham dan Acong (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diprosikan dengan current ratio. Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio likuiditas menunjukan hubungan antara kas beserta aktiva perusahaan lainnya yang bersifat lancar dengan kewajiban

lancar yang dimiliki perusahaan. Aktiva lancar yang tinggi di sisi lain dapat menurunkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba karena terlalu tingginya kas menganggur, sehingga akan menurunkan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan yang tentunya untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dan penelitian dari Fakhra Oktaviarni, Yetty Sri Murni, Bambang Suprayitno (2018) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal sebaliknya ditemukan oleh Ni Komang Budi dan Putu (2019) likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan suatu hal kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan menghubungkan antara utang perusahaan terhadap modal, sehingga perusahaan yang sudah melakukan pinjaman akan mempunyai kewajiban atas beban bunga dan bunga pokok pinjaman. Suatu perusahaan tentunya memerlukan dana untuk dapat menjalankan usahanya, dana tersebut dapat berasal dari modal sendiri ataupun dari sumber lainnya salahsatunya dari pinjaman utang (Dwi Rachmawati, Dahlia, 2015). Hasil Penelitian Dwi Rachmawati dan Dahlia (2015) leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Fakhra Oktaviarni, Yetty Murni, Bambang Suprayitno (2018) membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh laba dari para kreditor untuk mencapai tujuannya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Total aset tentunya dijadikan tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Dan jika semakin besar

kemampuan dan sumber dana yang dimiliki maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik. Dan kemampuan finansial perusahaan besar tentunya akan lebih dipercaya oleh lembaga keuangan tentunya, sehingga perusahaan besar memiliki akses lebih besar untuk memperoleh pinjaman. Sehingga, perusahaan akan dapat lebih berkembang, dan pemegang saham tidak memiliki kekuasaan penuh terhadap perusahaannya. Hal tersebut didukung dengan penelitian Dewa Ayu, dan Gede Mertha (2017) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Aniela Nurmidia, Deannes, dan Annisa (2017) secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan sebuah penentuan dengan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan (Brigham, 2001: 65).

Dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan dividend payout ratio DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (Prastuti & Sudiartha, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sumarsono, Elzis Hartediansyah (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Abidin, Yusniar & Ziyad (2014) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

KERANGKA TEORITIS

Teori Singaling

Menurut Brigham dan Houston (2010) isyarat atau signal adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk member petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik”. Signaling theory lebih ke menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dari dorongan perusahaan ini untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Apabila terdapat kurangnya beberapa informasi untuk pihak luar tentang hal mengenai perusahaan yang akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka sendiri dengan cara memberikan harga yang sangat rendah kepada perusahaan yang akan dituju. Sehingga perusahaan dapat mengurangi informasi tersebut dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar.

Dalam hal ini perusahaan tentunya untuk mencapai tujuan perusahaan tidak jarang akan muncul berbagai perbedaan pendapat antara para pemegang saham dengan para manajer. Dan perbedaan itu disebut perbedaan keagenan yang dapat terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan perusahaan, dan sebaliknya yaitu dari para pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi yang dilakukan manajer karena apa yang dilakukan manajer tentunya dapat menambah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan

hal inipun dapat menyebabkan penurunan keuntungan bagi perusahaan.

Adapun hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dalam laporan keuangan ini tentunya lebih sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor dan investor tentunya akan menilai baik buruknya perusahaan. Karena dengan adanya kenaikan jumlah dividen tunai dianggap sebagai sinyal yang artinya perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sehingga kebijakan dividen sering kali menyebabkan kenaikan harga saham yang tinggi artinya nilai perusahaan juga akan meningkat sementara itu jika terdapat pemotongan dividen biasanya dapat menyebabkan penurunan harga saham yang berarti terjadi penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai menurut Suharli (2006) adalah perspektif pasar, pasar mendikte tingkat nilai pengembalian. Nilai bervariasi tergantung dari kemampuan perusahaan didalam menggeneralisasi arus kas prospektif, kecuali didalam keadaan yang tidak lazim dimana aktiva bersih yang dilikuidasi mempunyai nilai yang lebih besar. Maka dapat membantu investor dalam menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Kemakmuran pemegang saham atau investor tersebut tercermin dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan memiliki sistem kinerja manajemen yang terdiri dari tiga perspektif yaitu keluaran organisasi, proses internal dan kemampuan atau ketersediaan sumber daya. Pembagian sistem manajemen kinerja menjadi 3 perspektif didasarkan pengalaman di beberapa perusahaan di Indonesia, bahwa ditinjau dari aspek kepraktisan dan nilai perusahaan yang memberikan oleh sistem manajemen kinerja yang dirancang, pembagian variabel kinerja menjadi perspektif merupakan pendekatan yang cocok untuk negara Indonesia

Nilai perusahaan tentunya dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Semakin besar

nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan diatas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Menurut Suharli (2006), penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan judgement. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Nilai ditentukan oleh satu waktu atau periode tertentu
2. Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar
3. Penilaian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu

Menurut Nani Roasidah (2012:10) Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba sebesar-besarnya. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya harga pasar perusahaan, karena harga pasar saham dapat mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas atau modal yang dimilikinya. Dan untuk dapat mengetahui baha perusahaan menjalankan operasinya dengan cara mengetahui kinerja keuangan di perusahaan tersebut. Dan kinerja keuangan itu sendiri adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Namun nilai perusahaan menurut Hartijo dan Martono (2005), terdapat dua tujuan perusahaan yaitu:

1. Untuk mencapai keuntungan maksimal
2. Ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham
3. Memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya

Dari ketiga tujuan diatas, secara substansial tidak banyak antara yang satu dengan yang lainnya, hanya saja dapat dilihat dari penekanan yang dicapai oleh setiap perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan ini dilihat dalam beroperasi secara efisien (Susanti Irawati, 2006:58-64)

Dalam Kasmir (2012), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, sedangkan dalam Jusuf (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba atau keberhasilan operasi suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen yang memerlukannya, tapi juga pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Mohamad Muslich (2003:51) nilai pasar suatu saham tergantung kepada perkiraan dari Expected Return dan resiko dari arus kas dimasa mendatang. Penilaian dari arus kas ini merupakan suatu proses dasar, karena laporan keuangan tidak cukup menunjukkan aktivitas perusahaan dimasa mendatang. Namun, beberapa macam analisis profitabilitas yang didasarkan pada laporan keuangan merupakan informasi yang sangat berguna bagi manajer.

Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dan bunga dengan total aset. Menurut Brealey, Myers & Marcus (2007: 95) Rasio profitabilitas mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Leverage

Menurut Fahmi (2011:62) rasio leverage adalah alat yang dapat

mengukur dengan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Karena apabila penggunaan utang yang terlalu tinggi pastinya akan dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sedangkan menurut

Rasio leverage juga menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Apabila perusahaan tidak menggunakan leverage dalam struktur modal dan nilai perusahaan, sehingga resiko perusahaan akan semakin kecil. Dan apabila semakin besar tingkat leverage perusahaan akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan. Sehingga apabila terdapat risiko keuangan semakin besar maka tingkat pembiayaan dan utangnya dapat memberikan pengaruh bagi perusahaan dikarenakan utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang menunjukkan dengan menyebabkan perusahaan akan mengalami bangkrut.

DER (*debt to equity*) menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki utang dan seberapa banyak penggunaan utang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Jadi besarnya utang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2014), Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. (Fahmi, 2011:53)

Semakin besar current ratio maka perusahaan tentunya akan dapat memiliki tingkat dari likuiditas yang sangat baik,

sehingga akan memberikan pandangan positif terhadap kondisi perusahaan dan tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya juga akan memberikan pandangan negatif, bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan (Putri & Endang, 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan untuk dapat menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Menurut Badan Standarisasi Nasional ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 macam, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Dan keputusan yang dikeluarkan oleh ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total asset perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda karena apabila dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka akan membuat pihak manajemen nyaman dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut.

Kebijakan Dividen

Menurut Kamaludin (2012), kebijakan dividen merupakan suatu hal yang tentunya dalam menjelaskan suatu keputusan dalam hal apakah laba yang sudah diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagi labanya sebagai dividen, maka hal ini akan dapat mengurangi laba yang telah ditahan. Nilai perusahaan akan ditentukan oleh nilai

ekuitas dan hutang. Apabila nilai hutang dianggap tetap, maka nilai perusahaan akan ditentukan oleh harga saham itu sendiri.

Oleh sebab itu apabila harga saham meningkat secara keseluruhan maka perlu diingatkan kembali bahwa pembayaran deviden dalam perusahaan dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam hal melakukan investasi. Dan kebijakan deviden diukur dengan menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR), yang menjelaskan mengenai perbandingan antara deviden per lembar saham dengan laba per lembar sahamnya. Dan kebijakan deviden juga merupakan suatu sinyal positif untuk perusahaan dimasa yang akan datang, dimana para investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan. Karena jika perusahaan dapat membayar deviden dengan tinggi, maka harga saham juga akan tinggi yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Profitabilitas memprediksi nilai perusahaan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi setiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor. Dampaknya, akan membuat permintaan saham atas perusahaan tersebut meningkat, yang secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham dan akhirnya akan diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan. Dan apabila semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin menarik para investor untuk daam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dan penelitian ini didukung oleh signaling theory yang dipaparkan oleh Bhattacharya (2009) dalam Widyanti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi ternyata akan berkaitan dengan tingkat pekerjaan perusahaan yang bagus sehingga hal ini dapat memicu para investor untuk dapat meningkatkan permintaan sahamnya. Dan apabila permintaan saham semakin meningkat atau tinggi, maka dapat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Leverage memprediksi nilai perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa peningkatan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai suatu kemampuan bagi perusahaan untuk dapat membayar beberapa kewajiban dimasa yang akan datang hal ini akan memberikan pengaruh yang baik di lingkungan masyarakat. Dan tentunya penggunaan hutang bisa mengurangi PKP (penghasilan kena pajak) dikarenakan setiap perusahaan sangat diwajibkan untuk dapat membayar Bunga pinjaman. Karena perusahaan dengan tingkat bunga yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya di masa mendatang.

Hal ini akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan dalam suatu perusahaan dalam pengambilan atas modal yang telah diberikan. Menurut Fakhra, Yett dan Bambang (2018) rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Ketika perusahaan mampu mengoptimalkan utangnya maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Leverage dalam penelitian dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio.

Likuiditas memprediksi nilai perusahaan

Likuiditas menjelaskan tentang suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Hal ini tentunya bisa dapat mempengaruhi beberapa persepsi investor untuk mengambil keputusan agar dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila nilai rasio likuiditas tinggi akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang optimal dalam mempergunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dan hal inipun dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang berada dalam harga saham.

Menurut Putra & Lestari (2016) yaitu bagi perusahaan yang memiliki

tingkat likuiditas baik, tentunya akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang baik oleh para investor. Apabila likuiditas dalam perusahaan tinggi, tentunya dana perusahaan akan semakin banyak, hal ini bisa digunakan untuk membayar deviden. Dengan hal ini, para investor tentunya akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan memprediksi nilai perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar dan dapat digambarkan dengan keadaan keuangan perusahaan yang baik serta memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Dan ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerja sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya. Karena investor tentunya akan percaya apa yang telah ia berikan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dijadikan suatu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan financial bagi perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk bisa menanamkan sahamnya daripada dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar yang memiliki asset yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Sembiring & Pakpahan (2010) Perusahaan yang besar akan dengan mudah mempunyai akses ke pasar modal untuk mengumpulkan dana dalam waktu yang singkat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan mencerminkan suatu perusahaan bahwa pertumbuhan yang besar tentunya akan memperoleh kemudahan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal. Semakin besar perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin

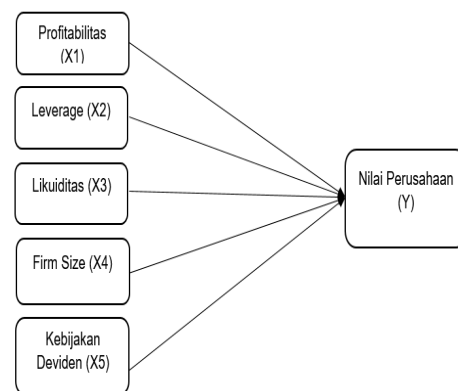
dipercaya dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor.

Kebijakan Deviden memprediksi nilai perusahaan

Kebijakan deviden dapat diukur dengan menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*) dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam sudut pandang investor. Apabila besarnya deviden yang telah dibagikan kepada pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena rata-rata sebagian investor lebih tertarik dengan deviden dibandingkan *capital gain* dikarenakan deviden bersifat lebih pasti.

Menurut Hermuningsih (2013) dalam Prastuti & Sudiarta (2016) deviden adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dan tentunya pembayaran deviden hal yang sangat penting karena dapat dilihat sebagai sinyal perusahaan untuk mendapatkan prospek atau pekerjaan yang baik. Dan pembayaran deviden dapat mengurangi hal yang tidak pasti dalam pengurangan konflik baik itu kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham.

Kerangka Penelitian



KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas mampu memprediksi nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi setiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan

semakin meningkat. Leverage mampu memprediksi nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai leverage maka kemampuan untuk membayar hutang semakin tinggi sehingga dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi dimasa depan dan mampu menarik investor untuk berinvestasi. Likuiditas mampu memprediksi nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai likuiditas semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, Ukuran Perusahaan (*firm size*) mampu memprediksi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerja sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, Kebijakan deviden mampu memberikan nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai deviden maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., Mertha, G. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. E-jurnal Manajemen. Vol. 6(4): 1-31.
- Harjito, A., Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA
- Budi, K., Putu. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. E-jurnal Manajemen. Vol 8(5): 3275-3302
- Brigham, E.F., Houston, J.F. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bhattacharya, S. 2009. Imperfect Information, Divident Policy, and the Bird in the Hand Fallacy. The Bell Journal of Economics, 10(1): 259-270.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fathia, Utami V., 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Leverage, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan [skripsi]. Jakarta (ID): Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.16(2): 232-242.
- Sumarsono H, Hartediansyah E. 2012. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekulilibrium*. Vol.10(1): 36-46.
- Ikhsan, Nur Hamid. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan [skripsi]. Surakarta: Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam.
- Kamir, SE., MM. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kamaludin., Indriani R. 2012. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung (ID): CV. Mandar Maju..
- Muslich, Mohammad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern, Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurmninda, A. Isyuardhana, Dennes, Anisa Nurbaiti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur subsector

- barangdan konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2012-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. Vol.4(1): Page 542
- Oktaviarni. F, Musni Y, Suprayitno B. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris perusahaan sektor real estate, property, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016)*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol16. No,2 : 83-97
- Prastuti, Rai Kadek Ni dan I Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. E-jurnal manajemen Unud.
- Putri, R. H., Z.A, Z. & Endang N.P., M. G. W. 2016. Pengaruh risiko likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.38(2).
- Putra, A. A. N. D. A. & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5(7): 4044–4070.
- Pakpahan, Rosma, Sembiring EE. 2015. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Reputasi Underwriter terhadap Underpricing pada Perusahaan yang Melakukan IPO Periode 2006-2011*. Politeknik Negeri Bandung.
- Roaidah, Nani. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Bandung(ID):
- Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung.
- Rumini, R., Sugiharto, B., & Kurniawan, A. (2019). THE MODERATING EFFECT OF COMPETITIVE STRATEGIES ON INTELLECTUAL CAPITAL AND COMPANY VALUE IN BANKING COMPANIES. *ACCRUALS*, 3(1), 92-105.
- Rachmawati, Dwi, Br. pinem, Dahlia. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran". Vol. 18(1): 1-18.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan terhadap Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal MAKSI*. Vol.6(1): 23-41.
- Suffah, R. ., Riduwan, A. 2016. Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.5(3).
- Thalib ilham, Acong. 2017. Pengaruh profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Studi kasus Pada Perusahaan Transportasi Laut di BEI. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*. Vol.1(1): 25-44.
- Widyanti, R. A. Y. U. 2014. Pengaruh profitabilitas, *dividend payout ratio*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur, 2, pp. 1048–1057.
- Weston J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan Jilid II*. Terjemahan Yohanes Lamarto. Jakarta (ID): Erlangga.